

GAMBARAN KETEPATAN TRIASE PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD BANGIL

Description Of The Accuracy Of Nurses Triage In The Emergency Installation Of Bangil Hospital

Noerma Wahyu Prihandini¹, Faisal Ibnu², Binarti Dwi W³

¹) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

²) Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

³) Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: noermaprihandini@gmail.com

ABSTRAK

Perawat triase harus menjalankan triase secara simultan, cepat, dan langsung sesuai keluhan pasien, menghindari keterlambatan dalam perawatan pada kondisi yang kritis. Fenomena yang terjadi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yakni penerapan triase belum dilakukan dengan maksimal sehingga masih banyak pasien yang tidak memperoleh penanganan yang cepat dan tepat sesuai dengan kondisinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketepatan triase perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di IGD RSUD Bangil. Pasien yang ditangani oleh perawat IGD pada tanggal 1-18 Agustus 2021 sebanyak 377 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan kurun waktu 3 hari yaitu mulai tanggal 16-18 Agustus 2021. Besar sampel dalam penelitian adalah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan triase. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Analisa data menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tepat dalam menentukan triase yaitu 26 orang (86,7%), dan yang tidak tepat dalam menentukan triase yaitu 4 orang (13,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat telah memutuskan triase dengan tepat. Hal ini disebabkan karena keputusan triase sudah tepat didasarkan dari frekuensi nafas, nadi teraba atau tidak dan kondisi status mental atau kesadaran pasien serta kemampuan berjalan untuk membedakan triase kuning dan hijau.

Kata Kunci: ketepatan, triase, perawat, IGD

ABSTRACT

Triage nurses must carry out triage simultaneously, quickly, and directly according to patient complaints, avoiding delays in care in critical conditions. The phenomenon that occurs in the Emergency Room (ER), namely the application of triage has not been carried out optimally so that there are still many patients who do not receive prompt and appropriate treatment according to their condition. The purpose of this study was to determine the accuracy of the triage of nurses in the Emergency Installation of Bangil Hospital. The design of this research was descriptive. The population in this study was all nurses in the ER at Bangil Hospital. There were 377 patients treated by emergency room nurses on August 1st-18th 2021. The sampling technique used consecutive sampling with a period of 3 days, starting on August 16th-18th, 2021. The sample size in this study was 30 people. The variable

in this study was triage accuracy. The instrument used was an observation sheet. Data analysis used descriptive analysis. The results suggested that almost all respondents were correct in determining triage, namely 26 people (86.7%), and those who were not correct in determining triage were 4 (13.3%). These results indicate that almost all nurses have decided on triage correctly. This is because the triage decision is correct based on the respiratory rate, palpable pulse or not and the patient's mental status or awareness as well as the ability to walk to distinguish yellow and green triage.

Keywords: accuracy, triage, nurse, emergency department

PENDAHULUAN

Triase merupakan aspek penting dalam merawat pasien di ruang IGD berupa penilaian awal yang dilakukan selama pasien masuk ke IGD (Khairina et al., 2018). Tujuan keseluruhan dari triase adalah menempatkan pasien yang tepat di tempat yang tepat pada waktu yang tepat untuk alasan yang benar (Gilboy, 2012). Perawat triase harus menjalankan triase secara simultan, cepat, dan langsung sesuai keluhan pasien, menghindari keterlambatan dalam perawatan pada kondisi yang kritis (Kartikawati, 2011). Sistem triase yang optimal dan memakai algoritma yang sistematis dapat menurunkan waktu tunggu. Fenomena yang terjadi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yakni penerapan triase belum dilakukan dengan maksimal sehingga masih banyak pasien yang tidak memperoleh penanganan yang cepat dan tepat sesuai dengan kondisinya (Rumampuk & Katuuk, 2019).

Hasil penelitian (Rumampuk & Katuuk, 2019) menunjukkan bahwa dari

total 36 responden (100%) terdapat sebanyak 61,1 % yang melakukan triase dengan tepat dan sebanyak 38,9% yang tidak tepat melakukan triase. Hasil penelitian (Kundiman et al., 2019) menunjukkan dari 105 responden (100%) yang tepat dalam pelaksanaan triase yaitu 41,9% dan yang tidak tepat dalam pelaksanaan triase yaitu 58,1%. Hasil penelitian (Sumarno et al., 2017) RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah pelaksanaan triase kategori tepat sebanyak 95,0% dan kurang tepat sebanyak 5,0%, kepuasan pasien dengan kategori cukup puas yaitu sebanyak 67,5% dan tidak puas yaitu sebanyak 5,8%. Hasil uji Spearman menunjukkan $pvalue=0,016$ sehingga ada hubungan antara ketepatan triase dengan kepuasan pasien.

Hasil studi pendahuluan tanggal 17 November 2020 di IGD RSUD Bangil pada 10 pasien IGD dengan cara wawancara mengenai kepuasan pasien menunjukkan bahwa 4 orang (40%)

mengatakan bahwa dirinya tidak segera ditangani oleh perawat IGD, 4 orang (50%) mengatakan bahwa dirinya dapat ditangani dengan baik meskipun menurut mereka agak lambat, tetapi mereka menyadari bahwa pasien yang lebih parah kondisinya akan ditangani terlebih dahulu, dan 2 orang (20%) mengatakan bahwa perawat sudah bekerja dengan cepat sesuai dengan kegawatdaruratan pasien.

Kepuasan pasien merupakan respons kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dianggap sebagai cara tidak langsung untuk mencapai kepuasan pasien nyata, dalam hal ini, mengevaluasi kepuasan pasien dengan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan memahami harapan pasien. menemukan kebutuhan pasien dan menghilangkan penyebab ketidakpuasan dapat meningkatkan tingkat penyediaan layanan dan sebagai hasilnya meningkatkan kepuasan pasien dan peningkatan kesehatan fisik dan mental mereka akan lebih baik dan cepat (Fang et al., 2019).

Triase yang sistematis yang dapat digunakan secara optimal oleh perawat dan dokter di ruang gawat darurat dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan di ruangan tersebut sehingga meningkatkan kepuasan pasien. Penilaian triase yang

tidak sesuai dengan keadaan pasien memiliki resiko dalam meningkatkan angka kesakitan, mempengaruhi hasil perawatan pasien, atau kriteria hasil yang akan ditetapkan untuk perawatan pasien sehingga menurunkan kepuasan pasien (Khairina et al., 2018). Kepuasan pasien memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan perawatan medis. Pasien yang puas cenderung untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dan tahan lama dengan penyedia medis mereka, yang mengarah pada peningkatan kepatuhan, kontinuitas perawatan, yang meningkatkan kecukupan layanan dan akibatnya menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik (Verulava et al., 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pasien adalah dengan memberikan umpan balik yang nyata pada pemberi layanan tentang pendapat pasien mengenai pelayanannya, peningkatan pemahaman dan pendidikan penyedia layanan kesehatan, serta penurunan biaya rumah sakit (Banka et al., 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan ketepatan triase dengan *respon time* pada pasien.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di IGD RSUD Bangil. Pasien yang ditangani oleh perawat IGD pada tanggal 1-18 Agustus 2021 sebanyak 377 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan kurun waktu 3 hari yaitu mulai tanggal 16-18 Agustus 2021. Besar sampel dalam penelitian adalah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan triase. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Analisa data menggunakan analisa deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di RSUD Bangil Pasuruan Tahun 2021

Karakteristik	F	%
Pendidikan		
SPK	0	0
D3 Keperawatan	12	40,0
S1 Keperawatan/Ners	18	60,0
S2 Keperawatan	0	0
Lama Bekerja		
< 5 tahun	18	60,0
≥ 5 tahun	12	40,0
Shift		
Pagi	13	43,4
Siang	10	33,3
Malam	7	23,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 Keperawatan, yaitu 18 orang (60%),

sebagian besar responden bekerja < 5 tahun yaitu 48 orang (60%), dan hampir setengah responden bekerja pada shift pagi yaitu 13 orang (43,4%).

Data Khusus Ketepatan Triase

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Ketepatan Triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil Pasuruan pada Tanggal 16-18 Agustus 2021

Ketepatan Triase	F	%
Tepat	26	86,7
Tidak tepat	4	13,3
Kuning	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tepat dalam menentukan triase yaitu 26 orang (86,7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tepat dalam menentukan triase yaitu 26 orang (86,7%), dan yang tidak tepat dalam menentukan triase yaitu 4 orang (13,3%).

Menurut (Musliha, 2017) jenis keadaan triase dapat dipengaruhi oleh jumlah penderita dan beratnya perlakuan tidak melampaui kemampuan petugas, dalam keadaan ini penderita dengan masalah gawat darurat dan multitrauma akan dilayani terlebih dahulu, dan jumlah penderita dan beratnya perlakuan melampaui kemampuan petugas. Dalam

keadaan ini akan dilayani terlebih dahulu adalah penderita dengan kemungkinan survival yang terbesar dan membutuhkan waktu, perlengkapan, tenaga paling sedikit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barfod (2010) di Roskilde Demark tentang distribusi level triase dan dampaknya pada tanda dan gejala penyakit di ruang IGD menunjukkan bahwa pada saat pasien masuk IGD diprioritaskan dalam warna merah, oranye, kuning dan hijau masing-masing 3,1%, 22,7%, 42,7% dan 31,5% dari kasus. Algoritma yang paling umum adalah algoritma keluhan gastrointestinal (20,3%) diikuti oleh nyeri dada (8,3%), dyspnoea (8,2%) dan keluhan neurologis (5,9%).

Dalam penelitian ini, penentuan triase berdasarkan SOP triase dari RSUD Bangil Pauruan dimana triase Merah jika korban atau penderita yang mempunyai harapan hidup, tetapi dapat meninggal jika tidak segera mendapat pertolongan, pasien memerlukan stabilisasi dan resusitasi, dalam penelitian ini adalah 6 pasien kecelakaan lalu lintas, dan 2 pasien serangan jantung. Triase Kuning diberikan pada pasien yang memerlukan tindakan definitif tetapi tidak ada ancaman jiwa yaitu pada saat penelitian adalah 2 pasien serangan asma, 1 bronchitis, 2 syok anafilaktik, 1 pasien diare dengan dehidrasi sedang, dan 1 pasien syok hipoglikemik.

Triase Hijau diberikan pada pasien mendapat cedera minimal, dapat berjalan dan menolong diri sendiri atau mencari pertolongan, yaitu 2 kasus gastritis, 3 kasus demam tifoid, 1 kasus vomiting, 2 kasus kecelakaan lalu lintas dengan luka ringan, 2 pasien jatuh dari ketinggian.

Pasien yang tidak tepat triasenya adalah pasien jatuh yang seharusnya termasuk triase kuning karena pasien tidak dapat berjalan sendiri, tetapi lemah dengan dibopong keluarganya tetapi oleh perawat diputuskan sebagai triase hijau karena pasien masih sadar, dan nadi teraba. Pasien dengan triase merah yang tidak diputuskan dengan tepat adalah pada pasien sinkop, karena pasien hanya tidak sadar akan tetapi tanda vital lain masih normal yaitu frekuensi nafas di bawah 30 dan nadi teraba kuat.

SIMPULAN

Gambaran ketepatan triase perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil hampir seluruhnya tepat yaitu 26 orang (86,7%). Hal ini disebabkan penentuan triase didasarkan dari frekuensi nafas, nadi teraba atau tidak dan kondisi status mental atau kesadaran pasien serta kemampuan berjalan untuk membedakan triase kuning dan hijau.

SARAN

RSUD Bangil Pasuruan diharapkan untuk melakukan monitor kinerja perawat dalam menetapkan prioritas triase. Bagi Perawat IGD diharapkan untuk mempertahankan kinerja baik dan senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan penanganan yang baik sesuai dengan triase yang tepat pada pasien IGD. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian yang berhubungan dengan manajemen rumah sakit dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, meneliti lebih banyak pasien, meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan ketepatan triase perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banka, G., Edgington, S., Kyulo, N., Padilla, T., Mosley, V., Afsarmanesh, N., Fonarow, G. C., & Ong, M. K. (2015). Improving patient satisfaction through physician education, feedback, and incentives. *Journal of Hospital Medicine*, 10(8), 497–502. <https://doi.org/10.1002/jhm.2373>
- Fang, J., Liu, L., & Fang, P. (2019). What is the most important factor affecting patient satisfaction – A study based on gamma coefficient. *Patient Preference and Adherence*, 13, 515–525. <https://doi.org/10.2147/PPA.S197015>
- Gilboy, N. (2012). *Sheehys Manual of Emergency Care*. Illinois: Elseiver Mosby.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.707>
- Kundiman, V., Kumaat, L., & Kiling, M. (2019). Hubungan Kondisi Overcrowded Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7.
- Musliha. (2017). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rumampuk, J. F., & Katuuk, M. E. (2019). Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Sumarno, M., Ismanto, A., & Bataha, Y. (2017). Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triase Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 107907.
- Verulava, T., Jorbenadze, R., Karimi, L., Dangadze, B., & Barkalaia, T. (2018). Evaluation of Patient Satisfaction with Cardiology Services. *The Open Public Health Journal*, 11(1), 201–208. <https://doi.org/10.2174/1874944501811010201>